

EDUKASI DAMPAK PENGGUNAAN COTTON BUDS UNTUK MEMBERSIHKAN TELINGA PADA SISWA SMP YARI SCHOOL PADANG

Nadia Purnama Dewi¹⁾, Ade Teti Vani²⁾, Irwan Triansyah³⁾, Dessy Abdullah⁴⁾, Rendri Bayu Hansah⁵⁾

^{1,2,3,4,5}Fakultas Kedokteran, Universitas Baiturrahmah, Padang
email: nadiapurnamadewi@fk.unbrah.ac.id

Submit : 03/04/2022 | Accept : 02/05/2022 | Publish: 30/06/2022

Abstract

Ears are one of the most frequently cleaned parts of the body. There are many ways to clean the ears, for example by using cotton buds, using candles and so on. The act of cleaning the ear with cotton buds is not recommended, because it can cause earwax (cerumen prop) to be pushed into the ear so that over time it will cause hearing loss (deafness). Sometimes the use of cotton buds is too deep, causing damage to the eardrum. Education in the form of counseling given to junior high school students aims to reduce the risk of ear damage from an early age due to the use of cotton buds and how to clean the ears properly. Education is held at SMP Yari School Padang. The extension method uses power points and leaflets which are distributed to school students. At the time the counseling was carried out, pretest and posttest were given to see students' knowledge of the material presented. The results of the pretest and posttest showed an increase in students knowledge about the material that had been given with p value=0,000.

Keywords: Cotton Buds, Hearing Loss, Cerumen Prop

Abstrak

Telinga merupakan salah satu bagian tubuh yang paling sering dibersihkan. Banyak cara yang dilakukan untuk membersihkan telinga, misalnya dengan menggunakan cotton buds, menggunakan lilin dan sebagainya. Tindakan membersihkan telinga dengan cotton buds sangat tidak dianjurkan, karena dapat menyebabkan kotoran telinga (serumen prop) akan semakin terdorong ke dalam telinga sehingga lama kelamaan akan menimbulkan gangguan pendengaran (tuli). Terkadang penggunaan cotton buds terlalu kedalam, sehingga menyebabkan kerusakan pada gendang telinga. Edukasi berupa penyuluhan diberikan kepada siswa SMP bertujuan untuk mengurangi resiko kerusakan telinga sedari dini akibat penggunaan cotton buds dan bagaimana cara membersihkan telinga secara benar. Edukasi dilaksanakan di SMP Yari School Padang. Metode penyuluhan dengan menggunakan power point dan leaflet yang disebarakan kepada siswa sekolah tersebut. Pada saat penyuluhan dilakukan, diberikan pretest dan posttest untuk melihat pengetahuan siswa atas materi yang disampaikan. Hasil pretest dan posttest didapatkan adanya peningkatan pengetahuan pada siswa mengenai materi yang telah diberikan dengan nilai $p=0,000$.

Kata Kunci: Cotton Buds, Tuli, Serumen Prop

PENDAHULUAN

Secara anatomi, telinga dibagi atas telinga luar, telinga tengah dan telinga dalam. Bagian telinga luar terdiri dari daun telinga, liang telinga dan membrana tympani. Bagian 1/3 liang telinga luar terdiri dari tulang rawan elastis yang

ditumbuhi rambut, kelenjar cebaceae dan kelenjar ceruminosae, bersifat apokrin yang mengeluarkan sekretnya yang disebut cerumen (kotoran telinga). Kotoran telinga ini yang sering dirasakan mengganggu sehingga selalu dibersihkan (Lee, Govindaraju, and Hon 2014).

Membersihkan telinga dengan menggunakan cotton buds adalah hal yang lazim digunakan. Penggunaan cotton buds tidak hanya terbatas pada orang dewasa saja, tapi juga umum digunakan pada populasi anak-anak. Cotton buds merupakan segumpalan kecil kapas yang dililitkan pada ujung tongkat yang terbuat dari kayu atau plastik. Cotton buds banyak didapatkan di warung-warung dan minimarket dengan harga yang murah. Cotton buds biasa digunakan untuk membersihkan telinga, apabila telinga dirasakan gatal atau kemasukan air (Gabriel, Mohammed, and Paul 2015), (Lee et al. 2014), (Sures Kumar 2008)

Penggunaan cotton buds dapat menimbulkan trauma pada telinga. Berdasarkan beberapa penelitian yang dilakukan, ditemukan banyak penyebab gangguan pada telinga akibat penggunaan cotton buds, karena saat membersihkan telinga, lapisan lilin yang terdapat dalam liang telinga akan terdorong kedalam dan akan menyumbat saluran telinga. Kebiasaan ini juga dapat menyebabkan trauma pada lapisan kulit telinga, sehingga memudahkan bakteri untuk masuk. Pada dasarnya, kotoran telinga akan keluar dengan sendirinya pada saat kita mandi/keramas, mengunyah dan berbicara. Sehingga tidak perlu membersihkan telinga dengan menggunakan alat bantu. (Lee et al. 2014), (Mustofa et al. 2021), (Laksmisanti et al. 2022)

Pengetahuan bagaimana menjaga kesehatan dan kebersihan telinga di masyarakat masih sangat rendah. Penggunaan cotton buds yang dapat menyebabkan kerusakan pada telinga juga belum dipahami sepenuhnya oleh masyarakat. Berdasarkan uraian diatas, kami mengadakan pengabdian masyarakat dengan sasaran siswa SMP YARI School Padang untuk diberikan penyuluhan tentang bahaya penggunaan cotton buds.

METODE KEGIATAN

Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah edukasi berupa penyuluhan dengan menggunakan power point dan membagikan leaflet tentang kesehatan telinga. Sasaran penyuluhan adalah siswa SMP YARI School Padang. Jumlah peserta penyuluhan sebanyak 27 orang siswa. Saat penyuluhan diberikan kuesioner pretest dan posttest dengan 5 pertanyaan yang diisi oleh peserta penyuluhan. Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan hari Rabu tanggal 15 Juni jam 09.00-12.00 WIB.

Kegiatan penyuluhan dibuka oleh pembawa acara yang merangkap moderator. Materi penyuluhan berjudul: "Dampak Penggunaan Cotton buds Bagi Kesehatan Telinga". Materi disampaikan oleh narasumber dan dilanjutkan dengan sesi diskusi. Peserta penyuluhan mendengarkan dengan antusias materi yang disampaikan dan banyak melemparkan pertanyaan kepada narasumber. Laporan penyuluhan dibuat dan disusun bersama dengan tim pengabdian masyarakat.

Penyuluhan yang diberikan untuk mengukur pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan materi, dengan desain one groups pretest-posttest design. Kuesioner ada 5 soal, bila dijawab benar diberi nilai 1 dan bila jawabannya salah mendapat nilai 0. Skor maksimal adalah 100 dan skor minimal adalah 0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Penyuluhan dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 15 Juni 2022. Penyuluhan ini diikuti oleh 27 orang siswa. Pertanyaan pretest dan posttest diisi oleh 27 orang siswa. Tabel 1 dibawah ini memperlihatkan hasil jawaban pretest dan posttest dari 5 pertanyaan.

Tabel 1 Tingkat Pengetahuan Siswa Mengenai Kebersihan Telinga (Pretest-Posttest).

Pertanyaan	Pretest		Posttest	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Kita harus sering membersihkan telinga	20 (74,07%)	7 (25,93%)	0	27 (100%)
Cotton buds adalah alat yang terbaik untuk membersihkan telinga	21 (77,78%)	6 (22,22%)	0	27 (100%)
Telinga yang gatal dan terasa tertutup tanda harus segera dikorek dengan cotton buds	18 (66,67%)	9 (33,33%)	0	27 (100%)
Apabila telinga kemasukan air, apakah harus dibersihkan dengan cotton buds	18 (66,67%)	9 (33,33%)	0	27 (100%)
Apabila telinga kemasukan air, apakah harus dibersihkan dengan cotton buds	18 (66,67%)	9 (33,33%)	0	27 (100%)
Apakah telinga harus dibersihkan oleh dokter	21 (77,78%)	6 (22,22%)	27 (100%)	0

Tabel 2. Hasil pretest dan posttest

	N	Rerata	(P)
Pretest	27	38.5	$P=0,000$
Posttest	27	100	

Pemahaman siswa mengenai kebersihan telinga dan bahaya menggunakan cotton buds sebelum diberikan edukasi menunjukkan sebanyak

rerata nilai pretest 61,5% menjawab “ya” dan hanya rerata 38,5% yang menjawab “tidak”. Keadaan ini memperlihatkan, sangat minimnya pemahaman bagaimana menjaga kebersihan dan kesehatan telinga yang benar. Siswa yang menjawab dengan benar pada saat pretest, diduga mendapatkan pemahaman yang baik tentang kesehatan telinga ini dari orang tua atau lingkungan sekitarnya yang mempunyai latar belakang kesehatan. Pertanyaan poin 5 yang menanyakan “Apakah telinga harus dibersihkan oleh dokter” pada saat pretest, hampir sebagian besar menjawab dengan benar yaitu 77,78%. Keadaan ini memperlihatkan bahwa siswa khawatir adanya kotoran telinga yang dapat mengganggu pendengaran, apabila telinga tidak dapat dibersihkan sendiri. Sehingga pada saat memberikan penyuluhan, kami selalu mengingatkan siswa untuk rutin memeriksakan telinganya ke dokter spesialis THT minimal 3-6 bulan sekali.

Setelah diberikan edukasi mengenai kebersihan telinga dan bahaya cotton buds didapatkan peningkatan pemahaman yang sangat signifikan yaitu 100% dan didapatkan nilai $p=0,000$ yang menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mengenai materi yang diberikan. Hal ini memperlihatkan bahwa siswa sangat memperhatikan dan dapat menerima dengan baik materi penyuluhan yang telah diberikan.

Keberhasilan penyuluhan ini tidak terlepas dari beberapa faktor, diantaranya penggunaan power point berupa slide presentasi dan leaflet sebagai media edukasi. Penyuluhan yang diberikan bertujuan untuk merubah perilaku individu siswa dalam memelihara kesehatan telinga dan dapat menurunkan angka kejadian gangguan pendengaran akibat penggunaan cotton buds (Putri and Semiarty 2021).

SIMPULAN

Kegiatan ini dapat meningkatkan pemahaman tentang dampak penggunaan cotton buds untuk membersihkan telinga pada siswa SMP YARI School. Peningkatan pemahaman ini diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk mencegah terjadinya gangguan pendengaran akibat penggunaan cotton buds secara dini. Saran yang dapat diberikan adalah perlunya dilakukan pemeriksaan telinga secara rutin ke dokter spesialis THT minimal 3-6 bulan sekali untuk mencegah gangguan pendengaran akibat serumen yang mengeras.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada SMP YARI School Padang atas kerjasamanya. Ucapan terima kasih juga diberikan kepada Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah yang telah mendukung terlaksananya kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Gabriel, Olajide Toye, Usman Aminu Mohammed, and Eletta Adebisi Paul. 2015. Knowledge , Attitude and Awareness of Hazards Associated with Use of Cotton Bud in a Nigerian Community. *International Journal of Otolaryngology and Head & Neck Surgery* (May):248–53.

Laksmisanti, Arne, Muhamad Fahrurozi Assidik, Wahyu Kartika Suprpto, Rada Citra, Arga Tama Prasetya, Departemen Penyakit, Telinga Hidung, Fakultas Kedokteran, Muhammadiyah Surakarta, Program Studi, Profesi Dokter, Fakultas Kedokteran, and Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2022. *Improved Faculty of Engineering*

Students' Understanding of Cleaning Ears Using Cotton Buds. Jurnal Pengabdian Masyarakat Medika 34–37.

Lee, L. M., R. Govindaraju, and S. K. Hon. 2014. Cotton Bud and Ear Cleaning - A Loose Tip Cotton. *Medical Journal Malaysia* (April 2005).

Mustofa, Fasty Ladyani, Jordy Oktobiannobel, Fatah Satya Wibawa, Sri, and Megawati. 2021. September. *Mahesa Malahayati Health Student Journal* 1(September):222–29.

Putri, Karynina Danti and Rima Semiarty. 2021. Pengaruh Efektivitas Media Promosi Kesehatan Leaflet Dengan Video TOSS TB Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia* 343–51.

Sures Kumar, Shamim Ahmed. 2008. USE OF COTTON BUDS AND ITS COMPLICATIONS. *Journal of Surgery Pakistan* 13(September):3–4.